

Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SDN Plakpak 4 Pamekasan

Aulia Rizqi Utami, Muliatul Maghfiroh
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Auliarizqiutami9@gmail.com, mulia.maghfiroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika yang rendah pada siswa kelas III SDN Plakpak 4. Masalah yang diteliti apakah dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 3 SDN Plakpak 4, maka peneliti dalam penelitian ini fokus pada 3 permasalahan, yaitu: *Pertama*, Apa saja yang harus disiapkan guru ketika akan memulai pembelajaran dengan *Kedua* Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan. *Ketiga* Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SDN Plakpak 4. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Sumber data adalah guru, kepala sekolah, guru Pendamping serta siswa kelas III SDN Plakpak 4 pamekasan. Data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan 3 tahapan yakni Observasi, Wawancara secara Terpimpin, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* hal yang perlu dipersiapkan guru ketika memulai pembelajaran *Problem Based Learning* adalah RPP, Buku guru, Buku Siswa, Media pembelajaran, Serta soal latihan. *Kedua* terdapat 5 sintaks *Problem Based Learning* yakni: a) Guru bercerita tentang pecahan dan memberikan contoh dengan sebuah kue yang dipotong menjadi 2 bagian. b) guru menjelaskan konsep pecahan. c) Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok membawa satu kardus d) siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil jawaban. e) guru mengevaluasi hasil jawaban tiap kelompok. *Ketiga* adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III pelajaran Matematika, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 68% dan sesudah menggunakan model *Problem Based learning* hasil belajar siswa naik menjadi 79% yang menunjukkan hasil belajar siswa naik sebanyak 11% dengan rincian dari 13 siswa 12 siswa sudah mencapai KKM sedangkan 1 siswa belum mencapai KKM.

Kata kunci: Problem Based Learning, Matematika

Abstract

This research is motivated by low mathematics learning outcomes in third grade students of SDN Plakpak 4. The problem being studied is whether by applying the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in mathematics subjects in grade 3 SDN Plakpak 4, the researchers in this study focus on 3 problems, namely: First, what teachers must prepare when starting learning with Second How to Apply Problem Based Learning at SDN Plakpak 4 Pamekasan. Third, how are student learning outcomes after the implementation of the Problem Based Learning model in class III SDN Plakpak 4. The method used is qualitative with descriptive research. The data sources are teachers, principals, assistant teachers and third grade students at SDN Plakpak 4 Pamekasan. The data obtained is by using 3 stages namely Observation, Guided Interview, and Documentation. The results of the study show that: First things that need to be prepared by the teacher when starting problem-based learning are lesson plans, teacher books, student books, learning media, and practice questions. Second, there are 5 Problem Based Learning syntaxes, namely a) The teacher tells about fractions and gives an example with a cake that is cut into 2 parts. b) the teacher explains the concept of fractions c) the teacher divides the groups, each group brings one box d) students are given the opportunity to present the results of the answers. e) the teacher evaluates the results of each group's answers. Third, there is an increase in learning outcomes for students in class III Mathematics, the average score obtained by students is 68% and after using the Problem Based learning model, student learning outcomes increase to 79% which shows student learning outcomes increased by as much as 11% with details of 13 students 12 students have reached the KKM while 1 student has not reached the KKM

Keywords: Problem Based Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua unsur yang saling berhubungan yaitu bakat yang memang melekat pada diri peserta didik sejak ia lahir serta adanya pengaruh lingkungan yang menjadikan bakat yang ada dapat tumbuh dan berkembang ke permukaan. Namun kadangkala tumbuh kembang peserta didik disebabkan karena adanya bakat saja, atau adanya pengaruh lingkungan saja.¹ Belajar merupakan sebuah proses melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dimana setelah proses tersebut ada perubahan dari tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Model

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 3.

pembelajaran *Problem Based Learning* ini dirancang untuk melatih siswa berpikir secara mandiri, kritis dan mendalam supaya dapat membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik itu dalam hal pembelajaran atau di kehidupannya kelak. Sehingga dapat wa yang tidak ketergantungan dengan orang lain karena sudah dilatih untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sejak dini.²

Problem Based Learning ini didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga tanpa siswa sadari mereka telah dipancing agar rasa keingintahuan mereka bangkit sehingga mereka tertarik untuk mengetahui serta menyelidiki masalah tersebut. Dengan demikian maka siswa tidak akan berhenti berfikir sampai mereka menemukan solusi pemecahan masalahnya. Seorang guru mengemban amanah yang besar untuk menciptakan anak bangsa yang kompeten dan berkualitas serta berguna bagi masyarakat kedepannya. Pada umumnya matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit oleh siswa, anggapan ini bisa bermula dari cara penyampain guru yang masih menggunakan metode lama serta monoton yakni ceramah, tanpa adanya variasi pembelajaran sehingga guru lebih mendominasi dalam kelas yang menyebabkan anak- anak merasa bosan berada dikelasyang sistem pembelajarannya hanya itu-itu saja. Hal ini dapat mengurangi minat belajar matematika pada anak, juga dapat mempengaruhi pada hasil belajarnya nanti. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada anak dari berbagai kalangan baik itu dari tingkat SD untuk melatih kemampuan berfikir siswa agar bisa berfikir logis, kreatif serta berfikir kritis agar melatih mereka dalam bekerja sama, bahkan sampai perguruan tinggi sekalipun masih ada pembelajaran matematika hanya tingkat kesulitannya saja yang berbeda.³ perlu diberikan pada siswa dari berbagai kalangan mulai dari sekolah dasar untuk melatih kemampuan siswa untuk berfikir logis, *kreatif* serta berpikir kritis agar bisa melatih mereka bekerja sama. Hal ini diperlukan supaya siswa dapat mengolah informasi yang di dapat demi menunjang kehidupan mereka kedepannya.

Dengan model *Problem Based Learning* ini anak- anak diajak berkolaborasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga mereka akan bersemangat karena merasa tidak menanggung beban sendirian, membangun interaksi yang aktif antar sesama. Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi matematika terkesan langsung dengan konsep yang masih abstrak pada siswa tanpa dilakukannya pendekatan kepada siswa dengan tahap berpikirnya yang masih berkembang se harusnya dimulai dari hal- hal yang bersifat

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 216.

³ Dyah Tri Wahyuningtyas dan Iskandar Ladamay, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Bulat Menggunakan Media Wayang Matika", (*Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No.3, Agustus 2016), 51. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/4051/3164/>

konkret. Kunci dalam belajar matematika ialah memahami konsep matematika dengan baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan kemampuan tersebut dapat ditunjukkan dari kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.⁴ Jika siswa sudah mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru maka pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Menurut Kline “matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam”. Reys mengatakan bahwa “matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat”.⁵ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Yuniar Saputri (2018/2019), tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun pelajaran 2018/2019”⁶. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal media yang digunakan yakni media kartu bilangan dan materi yang dibahas adalah operasi hitung perkalian dan pembagian. Persamanya terletak pada peningkatan hasil belajar matematika yang dibahas oleh peneliti. Penelitian yang peneliti lakukan tidak menggunakan media kartu bilangan akan tetapi menggunakan model *Problem Based Learning*.

Menurut hasil observasi yang kami lakukan pada siswa di SDN Plakpak 4 ditemukan bahwa nilai mata pelajaran matematika masih rendah, di dukung dengan data raport siswa dimana dalam satu kelas terdapat 13 siswa yang ada di kelas III SDN Plakpak 4 hanya 5 siswa yang memenuhi syarat diatas KKM sedangkan 8 siswa lainnya masih dibawah KKM. Ini dikarenakan konsep matematika itu sendiri yang belum mereka pahami secara mendalam, mereka hanya dikenalkan dengan teorinya saja serta sistem pembelajaran yang belum bervariasi dengan model- model pembelajaran yang sudah ada. Ini dapat dibuktikan dari penetapan KKM siswa pada mata pelajaran matematika yakni 64, berbeda halnya pada mata pelajaran yang lain nilai KKM nya adalah ≤ 70 . Metode yang digunakan disekolah ini masih menggunakan metode

⁴ Nurdeni dan Kartika, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Perkalian dan Pembagian Kelas 2 SD (*Jurnal Formatif* 1(3)), 256.

<https://www.google.com/search?q=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&oq=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&aqs=chrome..69i57.34471j1j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

⁵ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014), 140

⁶ Dini Yuniar Saputri, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun pelajaran 2018/2019” (DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5, No. 1, April 2019) IKIP PGRI Wates, 2019) <http://jurnal.ipw.ac.id/jurnal/jurnal-mahasiswa/article/57/peningkatan-hasil-belajar-matematika-materi--operasi-hitung-perkalian-dan-pembagian--menggunakan-media-kartu-bilangan-pada-siswa-kelas-iii-sekolah-dasar-negeri-2-janturan--tahun--pelajaran-2018-2019.html>

yang konvensional yakni metode ceramah tanpa adanya variasi dengan model pembelajaran yang lain akan membuat siswa cepat bosan. Ada juga yang mulai menggunakan model pembelajaran yang lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* ini namun dalam konteks pelaksanaannya tetap cenderung menggunakan ceramah Berdasarkan dari masalah ini peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar matematika Kelas III SDN Plakpak 4 Pamekasan”

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian.⁷ Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan alami yang ada yakni sekolah tempat meneliti, kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, serta murid untuk dijadikan sebagai sumber data untuk mengisis hasil laporan peneliti nantinya. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Deskriptif.

Peneliti turun langsung kelapangan sebagai upaya dalam melakukan penelitian, karena dengan cara ini peneliti dapat berinteraksi langsung dengan sumber utama dan *responden* yang ada dilapangan. Penelitian ini di laksanakan di SDN Plakpak 4 yang terletak di jalan raya plakpak pegantenan pamekasan, adapun Sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi 2 hal yakni sumber data Primer dan sumber data sekunder. Dimana kedua sumber data ini sudah jelas yakni berupa wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas, guru pendamping, serta murid yang ada dikelas dan diperkuat dengan adanya dokumentasi foto, serta dokumendata sekolah, arsip sekolah yang berupa nilai hasil ulangan harian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru ketika akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan.

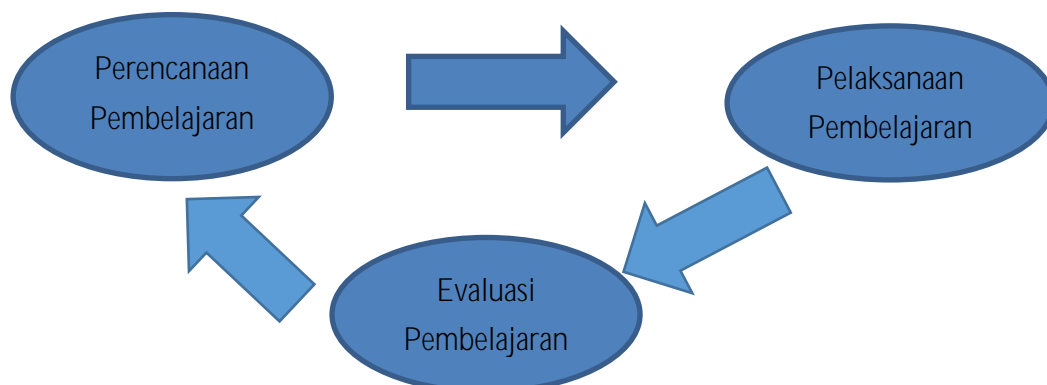
Peneliti mengamati proses guru ketika menyiapkan bahan ajar di dalam kelas ketika melaksanaka model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru menyiapkan rencana

⁷ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan metode, Pendekatan dan Jenis* (Kencana: Jakarta, 2019), 29.

pelaksanaan pembelajaran yang lebih umum dikenal dengan RPP, agar proses pembelajaran yang telah tersusun dan terencana sedemikian rupa dalam bentuk RPP berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah tertera di RPP tersebut, selain RPP ada juga yang harus dipersiapkan oleh guru yang di dapat dari hasil temuan penelitian yaitu: 1). Buku siswa; 2). Buku Guru; 3). Absensi; 4). Media yang akan digunakan; 5). Menguasai pembelajaran yang akan disampaikan

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru akan melakukan 3 tahapan yakni Merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil belajar yang telah didapatkan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika seorang guru mengajar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, ada yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tapi tidak dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya maka proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Hubungan antar ketiganya dapat dilihat seperti dibawah ini:

Gambar 4. 2 Penerapan Pembelajaran dikelas



Perencanaan pembelajaran inilah yang sering kita sebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bentuk wacana atau desain suatu pembelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan secara sistematis juga bisa digunakan sebagai pedoman terhadap kegiatan guru yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Dalam menyusun rencana pembelajaran seorang guru harus menguasai terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang akan disampaikan serta bagaimana cara pengajarannya. Dalam pembuatan RPP ini guru dituntut untuk mengerahkan segenap kemampuannya serta pengalaman yang telah dilaluinya agar bisa menentukan keputusan yang benar dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Keputusan ini terkait dengan 4 hal berikut:

- a) Kompetensi, harapan apa yang hendak dicapai terkait kemampuan peserta didik
- b) Materi, materi harus sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan yang ada pada buku guru dan buku siswa.
- c) Kegiatan belajar mengajar, hal ini terkait dengan media, model, serta sarana dan prasarana yang mungkin dibutuhkan guru ketika mau menyampaikan materi di kelas
- d) Penilaian, hal ini sangat penting untuk ditentukan di awal pembelajaran terkait hasil yang diinginkan guru agar dapat mengetahui hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran tersebut⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung ke lapangan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas yaitu: 1.) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan tujuan yang sudah tertera di RPP tersebut sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. 2.) Absensi kelas, agar guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang hadir dan yang berhalangan masuk entah itu karena kepentingan keluarga ataupun karena sakit. 3.) Buku Guru dan buku siswa sebagai pegangan bagi guru di dalam kelas dalam penyampaian materi.

2. Proses penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan

sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model ini guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan yang sudah sering dilakukan di sekolah ini sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun Pembiasaan tersebut adalah:

- a) Menyambut guru yang datang. Ketika guru masuk ke dalam kelas maka semua siswa berdiri, dan ini merupakan hal yang patut dicontoh dalam upaya mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya
- b) Membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin langsung oleh ketua kelas
- c) Membaca Pancasila dengan Lambangnya

⁸ Andayani Dkk, *Pemantapan Kemampuan Mengajar* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 12- 20

d) Membaca perkalian dari 1 sampai 10

Guru dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* ini ada beberapa sintaks yang harus dilakukan yakni: a). Orientasi Siswa pada suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Guru memberikan sebuah gambaran kepada anak tentang materi pecahan. dimana guru membawa 2 kue donat yang sama besar, kue yang pertama dibagi menjadi 2 bagian sedangkan kue yang kedua dibagi menjadi 4 bagian, kemudian guru menunjuk satu siswa untuk membandingkan lebih besar mana antara kue pertama dan kue yang kedua. peneliti disini hanya sebagai pengamat saja. b.) Mengorganisasikan siswa untuk belajar didalam kelas. Guru menjelaskan konsep dasar terlebih dahulu kepada siswa bahwa pecahan itu adalah bagian dari keseluruhan benda. Terlihat guru memberikan contoh yang konkret kepada siswa yang berupa 2 buah kue donat yang dibawa oleh guru dari rumah sebagai bahan pembelajaran bagi anak dikelas. Dimana donat pertama dibagi menjadi 2 bagian sama besar dan kue yang kedua di bagi menjadi 4 bagian sama besar yang jika dilambangkan dalam bentuk pecahan menjadi $\frac{1}{4}$. Guru menjelaskan kepada murid sampai mereka paham kemudian bertanya kepada mereka lebih besar mana antara kue yang di bagi menjadi 2 bagian dengan kue yang dibagi menjadi 4 bagian. Jika anak sudah bisa menjawab dengan benar berarti mereka sudah paham. c.) guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik itu individu ataupun kelompok guru memberikan tugas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing masing kelompok diberikan kardus dan kertas karton sebagai media dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan. Guru memberikan soal masing-masing kelompok berbeda. Soal diberikan dalam bentuk undian d.) Mengembangkan dan menghasilkan karya. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil jawabannya, kelompok yang lain mendengarkan. peneliti disini juga membantu mengoreksi jawaban anak- anak yang maju kedepan. e.) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah semua jawaban terselesaikan guru mengadakan evaluasi terkait pembelajaran pecahan kepada siswa yang belum paham dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang mungkin ingin bertanya terkait pelajaran kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan cara memanggil ketua kelas untuk maju kedepan memimpin semua siswa dalam berdoa.⁹

⁹ Hasil Observasi peneliti Tanggal 10 Januari 2021



Gambar 1 Proses siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kardus

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Didalam PBL, dikenal adanya *Conceptual fog* yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara metode pendidikan dan filosofi kurikulum.. Pada aspek filosofi, PBL dipusatkan pada siswa yang dihadapkan pada masalah. sentara pada subject based learning guru menyampaikan pengetahuannya kepada siswa sebelum menggunakan masalah untuk memberikan ilustrasi pengetahuan tadi. PBL bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, konstektual, dan terintegrasi. Model pembelajaran pokok pada PBL berupa belajar dalam kelompok kecil dengan sistem tutorial.¹⁰

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang lebih sering dikenal pembelajaran berbasis masalah disini guru mempunyai tugas sebagai fasilitator saja bukan menjadi fokus utama didalam kelas sedangkan yang berperan aktif didalam kelas adalah siswa. Model pembelajaran ini termasuk dalam strategi pembelajaran yang patut kita gunakan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang ada pada saat ini.

¹⁰ Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori*, 215.

Langkah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Sintaks model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase Ke	Indikator	Aktivitas Guru
	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. ¹¹

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa karena gurulah yang selalu berinteraksi langsung dengan para siswa didalam kelas. Faktor utama dari berhasilnya suatu pembelajaran bergantung pada guru oleh sebab itu guru masa kini dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam serta perlu juga guru menguasai teknologi karena sekarang sudah masuk pada era modern dimana teknologi juga berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan¹²

Dalam melaksanakan proses pembelajaran *Problem based learning* ini guru bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar siswa sebagai sumber belajar mereka adapun lingkungan ini ada 2 macam yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami ini merupakan laboratorium raksasa yang dapat digunakan guru sebagai modal

¹¹ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 13.

¹² Aflahah, Dkk. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan *Software Camtasia* Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah (Perdikan: *Journal Of Community Engagement*, Vol.2, No.2,2020), 55. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/4010/pdf>

pembelajaran kepada anak terutama anak SD yang lebih mudah paham jika dijelaskan dengan benda konkret yang ada disekitar siswa.

3. Hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan teori konsep mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, perseps, kesenangan, minat- bakat, penyesuaian sosial, jenis- jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.¹³

Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang ada oleh guru kelas maka peneliti melihat apakah tujuan dari pembelajaran *Problem Based Learning* ini sudah mencapai target dan benar- benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apa belum, maka dari itu peneliti akan melihat hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 2 Hasil observasi belajar matematika sebelum menggunakan Model *PBL*

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmaniyah	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	80	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	65	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	65	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	50	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	60	64	Belum Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	60	64	Belum Tuntas
	Moh Yudha Fairus Sholeh	65	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	75	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	70	64	Tuntas

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 129.

	Sitti Adilah Musdalifah	60	64	Belum Tuntas
	Zhara Nurbaity Ulum	80	64	Tuntas
Jumlah		880	64	

Tabel 3 Hasil observasi keterampilan siswa sebelum menggunakan model *PBL*

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniyah		√		
	Dania Nur Aisyah		√		
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah			√	
	Moh Iqbal Kurniadi		√		
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali				√
	Moh Syamsul Arifin				√
	Moh Yudha Fairus Sholeh			√	
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir			√	
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum		√		

Keterangan: SB= Sangat Baik, skor 86- 100, siswa sudah mampu mengurutkan semua gambar sesuai dengan pecahan yang ada

B = Baik, Skor (71-85), siswa hanya mampu mengurutkan sebagian gambar dengan pecahan yang ada

C = Cukup, Skor (61-70), siswa hanya mampu menentukan bentuk pecahannya saja.

PP = Perlu Pendampingan, Skor (≤ 60), siswa belum mampu mengurutkan pecahan sesuai dengan gambar yang ada di buku siswa

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari ke- 13 siswa terdapat 5 siswa dengan nilai Baik dengan rentang nilai antara 71-85, dan 5 siswa dengan predikat cukup dengan rentang nilai antara 61-70, sedangkan 3 siswa lainnya mendapatkan nilai PP dalam artian perlu pendampingan lagi agar lebih memahami materi pecahan yang telah diajarkan oleh

guru. Setelah diadakan penilaian diatas maka guru mencoba menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang di canangkan oleh peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas III SDN plakpak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 hasil observasi belaja setelah menggunakan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
	Alisa Adlina Rahmaniyah	75	64	Tuntas
	Dania Nur Aisyah	90	64	Tuntas
	Ikhwan Haris Maulana	70	64	Tuntas
	Moh Fachri Abdullah	75	64	Tuntas
	Moh Iqbal Kurniadi	90	64	Tuntas
	Moh Iqbal Maulana	60	64	Belum Tuntas
	Moh Qosim Ghazali	85	64	Tuntas
	Moh Syamsul Arifin	80	64	Tuntas
	Moh Yudha Fairus Sholeh	85	64	Tuntas
	Muhammad Ulwan Shaa-im	80	64	Tuntas
	Nasywa Aira Zamir	80	64	Tuntas
	Sitti Adilah Musdalifah	70	64	Tuntas
	Zhara Nurbaity Ulum	90	64	Tuntas
Jumlah		1.030		
Rata- Rata		79,23		

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil belajar siswa di SDN Plakpak 4 setelah diadakannya penelitian dan menerapkan model pembelajaran PBL dan dapat terlihat dari tabel tersebut dibandingkan dengan perolehan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *PBL* maka nilai siswa di SDN Plakpak 4 Semakin meningkat

Tabel 5 hasil observasi Keterampilan setelah menggunakan model *PBL*

No	Nama	Kriteria Penilaian			
		BS	B	C	PP
	Alisa Adlina Rahmaniyah		√		
	Dania Nur Aisyah	√			
	Ikhwan Haris Maulana			√	
	Moh Fachri Abdullah		√		

	Moh Iqbal Kurniadi	√			
	Moh Iqbal Maulana				√
	Moh Qosim Ghazali		√		
	Moh Syamsul Arifin		√		
	Moh Yudha Fairus Sholeh		√		
	Muhammad Ulwan Shaa-im		√		
	Nasywa Aira Zamir		√		
	Sitti Adilah Musdalifah			√	
	Zhara Nurbaity Ulum	√			

Dari kedua tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari ke-13 siswa yang ada dikelas 3 setelah diadakannya tindakan *Problem Based Learning* ini maka terdapat 3 siswa dengan predikat baik sekali yaitu ketiga siswa tersebut sudah mampu menyesuaikan antara bentuk pecahan dengan gambar yang ada di buku tugas 86-100, dan terdapat 7 siswa dengan predikat B (baik) yakni siswa sudah mampu mengurut kan sebagian pecahan dengan gambar yang ada dengan rentang nilai 71-85. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai C (cukup) yaitu siswa hanya mampu menjawab bentuk dari pecahan saja dan rentang nilai yang didapat antara 61-70, serta terdapat 1 siswa dengan predikat PP (Perlu Pendampingan) karena siswa belum mampu menentukan jawaban dari soal telah di sediakan dengan mendapat nilai ≤ 60 . Siswa yang mendapat predikat PP (Perlu Pendampingan) ini disebabkan siswa tersebut termasuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang ada disekolah SDN Plakpak 4 ini.

Lingkungan adalah hal terdekat dari hidup siswa , maka dari itu guru hendaknya menggunakan lingkungan yang ada di sekitar siswa sebagai sumber belajar agar pembelajaran terasa menyenangkan karena dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar. Beda halnya jika pembelajaran hanya dikenalkan pada konsep dan teori saja maka siswa akan merasa bosan, sehingga nanti akan berdampak pada hasil belajar siswa.¹⁴

Tes merupakan alat ukur yang digunakan oleh guru agar dapat mengetahui sampai batas mana informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh siswa terhadap hasil belajar selama terjadinya proses pembelajaran. Adapun tes ini dibagi lagi menjadi 2 bagian yakni tes objektif dan tes uraian. Peneliti menggunakan kedua tes ini untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan model pembelajaran *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dapat dikatakan baik jika sudah sesuai

¹⁴ Aria Djalil , *Pembelajaran Kelas Rangkap* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 4.35.

dengan tujuan diadakannya tes tersebut yakni untuk mengetahui informasi serta pengetahuan yang telah dipahami siswa.¹⁵

Dari hasil tes yang didapat siswa dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga guru dapat dikatakan berhasil ketika menggunakan model pembelajaran ini. Untuk mendapatkan hasil belajar diatas guru dan peneliti memberikan soal tes latihan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

SIMPULAN

Pertama hal yang perlu dipersiapkan guru ketika memulai pembelajaran *Problem Based Learning* adalah RPP, Buku guru, Buku Siswa, Media pembelajaran, Serta soal latihan. *Kedua* terdapat 5 sintaks *Problem Based Learning* yakni: a) Guru bercerita tentang pecahan dan memberikan contoh dengan sebuah kue yang dipotong menjadi 2 bagian . b) guru menjelaskan konsep pecahan. c) Guru membagi kelompok ,masing- masing kelompok membawa satu kardus. d)siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil jawaban. e) guru mengevaluasi hasil jawaban tiap kelompok . *Ketiga* adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III pelajaran Matematika, nilai rata- rata yang diperoleh siswa 68% dan sesudah menggunakan model *Problem Based learning* hasil belajar siswa naik menjadi 79% yang menunjukkan hasil belajar siswa naik sebanyak 11%

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, Dkk. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan *Software Camtasia* Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah (Perdikan: *Journal Of Community Engagemet*, Vol.2, No.2,2020), 55. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/4010/pdf>
- Andayani Dkk,(2014) *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djalil ,Aria (2014). *Pembelajaran Kelas Rangkap* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 4.35.
- Hamalik, Oemar (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

¹⁵ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.4.- 2.59

Hasil Observasi peneliti Tanggal 10 Januari 2021

Karso, dkk, (2014). *Pendidikan Matematika 1*.Tangerang selatan: Universitas Terbuka.

Nurdeni dan Kartika, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Perkalian dan Pembagian Kelas 2 SD (*Jurnal Formatif* 1(3)),<https://www.google.com/search?q=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&oq=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&aqs=chrome..69i57.34471j1j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Rusman,(2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Salim & Haidir (2019). *Penelitian Pendidikan metode, Pendekatan dan Jenis*.Kencana: Jakarta.

Sri Hayati, (2019). *Belajar& Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* . Magelang: Graha Cendekia.

Suprihatiningrum, Jamil (2013) *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryanto, Adi. (2010). *Adi Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tri Wahyuningtyas, Dyah dan Iskandar Ladamay (2016). “Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Bulat Menggunakan Media Wayang Matika”, (*Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No.3, Agustus. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/4051/3164/>

Yuniar Saputri, Dini(2019). “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun pelajaran 2018/2019” (DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5, No. 1, April 2019)KIP PGRI Wates, <http://jurnal.ipw.ac.id/jurnal/jurnal-mahasiswa/article/57/peningkatan-hasil-belajar-matematika-materi--operasi-hitung-perkalian-dan-pembagian--menggunakan-media-kartu-bilangan-pada-siswa-kelas-iii-sekolah-dasar-negeri-2-janturan--tahun--pelajaran-2018-2019.html>